

BAB II METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014:9) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa apa yang dialami subjek, misalnya perilaku, observasi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara historis dan dengan deskripsi dalam bentuk verbal atau linguistik dan dalam konteks tertentu, dialami melalui berbagai metode ilmiah. Menurut Sugiono (2016:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode mempelajari keadaan objek alamiah (eksperimen) berdasarkan filosofi postpositivisme, dimana peneliti sebagai instrumen dan instrumen penelitian sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara kombinasi (triangulasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Oleh karena itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, aktivitas. Metode dan metode deskriptif umum dalam bentuk lisan dan linguistik dan dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian merupakan alat kunci, teknik pengumpulan kata dilaksanakan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2016:9)

Secara kualitatif, tingkat keilmuan suatu karya dapat dikenali dari derajat subjektivitas penelitiannya, yang ditentukan oleh pengetahuan peneliti ketika menafsirkan (membaca) realitas dengan teropong. Kedekatan peneliti dengan whistleblower dapat dipahami sebagai upaya untuk mengungkap realitas secara mendalam (Moleong, 2014:9). Jenis penelitian ini juga merupakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan secara sistematis dan akurat, gejala, fakta atau peristiwa tentang karakteristik

populasi atau wilayah tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menemukan peristiwa atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi selama penelitian untuk mewakili apa yang sebenarnya terjadi. Studi ini menginterpretasikan dan mendeskripsikan data yang terkait dengan peristiwa, sikap dan sudut pandang dalam masyarakat, konflik antara dua situasi atau lebih, hubungan antara variabel yang muncul, perbedaan fakta dan dampaknya terhadap situasi, dll. Gaya hidup yang bertujuan untuk mendefinisikan seorang barista.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang dijadikan sebagai unit penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji Cafe Barista yang ada di kota Malang. Meskipun topik penelitian dari penelitian ini adalah gaya hidup. Untuk teknik pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Neuman (2003) dalam (Nurdiani, 2014), teknik snowball sampling mengambil informan melalui hubungan dari satu orang ke orang lain, kemudian mencari hubungan baru melalui proses yang sama, dsb. Dalam pelaksanaannya, teknik ini diawali dengan mengidentifikasi informan yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah itu, informan selanjutnya ditemukan melalui hubungan langsung atau tidak langsung dengan informan sebelumnya. Proses ini berlanjut sampai tidak ada pelapor atau informasi baru yang diminta.

Alasan penulis menggunakan teknik snowball sampling adalah keterbatasan pengetahuan penulis tentang siapa Barista Coffee Shop yang ada di kota Malang. Penulis memulai dengan beberapa informan yang penulis sudah memiliki informasi dan bersedia untuk diwawancarai. Snowball sampling kemudian digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan. Informan terpenting dalam penelitian ini adalah nama informan yang sering disebut oleh informan lain saat menerapkan teknik snowball sampling. Beberapa informan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Barista Aji yang bekerja di Afeksi Café dengan alamat di Jl. Jetak Ngasri, Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang
2. Barista Andi yang bekerja di Cerita Sena Café dengan alamat Jl. Kahuripan No.1, Klojen, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119
3. Barista Ical yang bekerja di Sepasi Caffé & Eatery dengan alamat Jl. Joyo Agung, Malang
4. Barista Nono yang bekerja di Tuku Café dengan alamat Jl. Jombang No.27, RT.012/RW./003, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115
5. Barista Berta yang bekerja di Sepasi Caffé & Eatery dengan alamat Jl. Joyo Agung, Malang
6. Barista Ikhsan yang bekerja di Afeksi Café dengan alamat di Jl. Jetak Ngasri, Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang

Dalam proses memperoleh informan penelitian maka penulis melakukan beberapa tahapan sehingga dapat menetapkan lima informan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap pertama peneliti melakukan survey untuk menetapkan café yang memberikan kesempatan untuk digunakan sebagai obyek penelitian, hal ini dikarenakan di Kota Malang banyak terdapat café terutama dengan lokasi dekat kampus. Pada tahap ini penulis melakukan izin kepada pemilik dengan menyampaikan tujuan dilakukan penelitian ini dan setelah mendapatkan izin maka penulis melakukan komunikasi secara langsung dengan barista. Tahap kedua yaitu dengan penulis melakukan koordinasi secara langsung kepada barista mengenai hari dan jam yang tepat untuk melakukan wawancara, hal ini mengingat kesibukan yang para barista sehingga tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan.

Pada tahap ketiga penulis melakukan wawancara secara langsung kepada barista dan diperoleh sebanyak 6 barista yang benar-benar bersedia untuk dijadikan sebagai informan penelitian. Jadi proses wawancara dilakukan secara bertahap untuk masing-masing informan dan menyesuaikan jadwal yang diberikan oleh para barista. Setelah proses

secara keseluruhan maka ditetapkan sebanyak enam informan dalam penelitian ini.

Alasan atau pertimbangan dalam memilih keenam informan tersebut yaitu menurut peneliti informan atau barista tersebut dianggap paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

C. Operasionalisasi Konsep

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada alasan dan proses pemikiran rasional seseorang ketika ia mempertimbangkan untuk menjadi seorang barista. Dalam hal ini terkait dengan gaya hidup. Penulis telah merangkum konsep yang digunakan dalam penelitian ini agar mempermudah dalam memahaminya dengan sebuah tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Definisi Konseptual	Dimensi	Daftar Topik
Gaya Hidup	Kotler (2011) menyatakan bahwa gaya hidup seseorang adalah cara hidup seseorang dalam dunia sehari-hari, yang diwujudkan dalam tindakan, minat, dan pendapat (opini) yang signifikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktifitas 2. Interest (minat) 3. Opinion 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh seorang barista yaitu meliputi aktivitas membersihkan area cafe, mempersiapkan cafe untuk pembukaan, memastikan grinder dan espresso yang dihasilkan sesuai standard dan takaran yang diinginkan, interaksi dengan pelanggan dan mempersiapkan kopi dan minuman nikmat sesuai selera pelanggan. Jadi aktivitas barista selain melaksanakan tugas utama seorang barista adalah meracik kopi sesuai orderan yang diterima. Tugas selain meracik kopi adalah melayani pelanggan atau menerima orderan dari para pelanggan yang datang sebagai berbagai persiapan yang harus

		<p>dilakukan.</p> <p>2. Minat adalah hasrat atau hasrat seseorang terhadap suatu objek tertentu. Obyek yang menarik bersifat personal (pribadi). Dengan kata lain: Setiap orang memiliki kepentingan yang berbeda dari orang lain dan ini juga menentukan jalan hidup. Tertarik menjadi barista karena banyak kedai kopi spesial di kota Malang. Menjadi seorang barista dapat meningkatkan citra diri Anda. Sebagai barista dalam pekerjaan Anda, Anda akan bertemu dan mengembangkan hubungan dengan banyak orang baru dan meningkatkan penghasilan Anda. Minat menjadi barista menentukan gaya hidup seorang barista. Opini adalah cara menanggapi rangsangan melalui interpretasi dan pernyataan pribadi, sering digunakan secara subyektif namun tidak meyakinkan. Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda karena setiap orang berpikir berbeda. Barista merupakan profesi yang membutuhkan proses pembelajaran terus menerus, barista juga harus mencari celah dan barista memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan jumlah konsumen kopi. Pendapat ini menggugah keinginan untuk menjadi seorang barista .</p>
--	--	--

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi terbuka atau tertutup digunakan untuk observasi. Dalam hal ini peneliti yang mengumpulkan data telah menginformasikan secara langsung kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Dengan demikian, subjek mengetahui kegiatan peneliti dari awal hingga akhir. Tetapi pada titik tertentu penyelidikan tidak lagi berada di bawah pengawasan langsung atau rahasia, karena hal itu mencegah informasi yang dicari terus dirahasiakan. Pengertian persepsi menurut Supriyat (2011: 46), yaitu metode pengumpulan data penelitian naturalistik yang berlangsung dalam konteks alamiah, penulis cukup terlibat dalam interaksinya. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh barista.

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas barista di kafe menunjukkan aktivitas barista secara keseluruhan. Pengamatan penulis memberikan gambaran tentang gaya hidup barista sehingga dapat mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan..

B. Wawancara

Wawancara setelah Esterbeg (2000) dalam buku Sugiyono (2016:231) adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab dengan cara membangun makna tentang topik tertentu. Menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2016:232) Penjelasan dari wawancara adalah bahwa peneliti mempelajari lebih lanjut tentang partisipan untuk menginterpretasikan situasi dan fenomena yang muncul ketika tidak ditemukan melalui observasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini juga dikenal dengan istilah wawancara mendalam, yang berupaya mengumpulkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan lisan yang juga dijawab secara lisan.

Fitur utama dari wawancara adalah tautan langsung ke sumber data. Sumber data terdiri dari orang-orang (resource people) yang merupakan sumber data dari tipe data primer. Dengan menggunakan

metode ini, peneliti melakukan kontak langsung (personal) dengan informan. Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, sehingga jawaban informan atas pertanyaan yang digunakan dalam wawancara dapat diketahui dengan jelas. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu barista pertama Aji, Berta dan Ikhsan yang bekerja di Afeksi Café, Barista Andi yang bekerja di Cerita Sena Café, Barista Ical yang bekerja di Sepasi Caffè & Eatery dan Barista Nono yang bekerja di Tuku Café. . Karena urgensi tugas, proses wawancara dilakukan rata-rata tidak lebih dari dua kali. Setelah memilih informan, ia dianggap sudah tua di kafe tersebut sehingga bisa merasakan gaya hidupnya sebagai barista di kafe tempat mereka bekerja. Wawancara berlangsung di tempat kerja Anda atau di kafe, atau setelah bekerja dengan pengaturan sebelumnya

C. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2008:

240). Metode dokumenter digunakan untuk memperoleh informasi sekunder yang digunakan untuk memverifikasi atau mendiskusikan hasil yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian untuk meninjau dan memasukkannya ke dalam hasil penelitian, yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

Proses dokumentasi berlangsung dalam bentuk foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh barista, dokumentasi berlangsung pada saat barista melakukan kegiatannya. Proses pendokumentasian juga dilakukan dalam konteks wawancara, dan setelah proses selesai, dihasilkan dokumentasi yang menegaskan atau menjadi bukti otentik bahwa penelitian dilakukan

dengan informan yang benar-benar sesuai dengan sikap yang dibentuk oleh informan sasaran.

D. Jenis Data

Menurut Arikunto (2013: 172) Sifat informasi adalah objek dari mana informasi itu diperoleh. Sumber informasi yang tidak tepat membuat informasi yang dikumpulkan menjadi tidak relevan. Sementara itu Zuldafrialine (2012: 46) Sumber data adalah objek dari mana data dapat diambil. Jadi, sumber informasi adalah tempat atau lokasi dari mana informasi itu diperoleh. Menurut Sugiyono (2016:89) Menurut sumber data, sumber data primer dan sumber data sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data.

a. Data Primer

Sumber data yang menyediakan data secara langsung untuk pengumpulan data. Sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi hasil kegiatan. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian khususnya barista untuk mendapatkan informasi mengenai gaya hidup mereka. Informasi dasar ini merupakan tanggapan berupa opini objektif berupa data pribadi dari sumber kepada peneliti. Dalam penelitian ini, teknik non-probability-based sampling dengan direct sampling adalah teknik yang mempertimbangkan sumber data dari sudut pandang tertentu. Alasan penggunaan sampel ini adalah karena tidak semua kriteria pengambilan sampel sesuai dengan peristiwa yang diteliti. Oleh karena itu, penulis menggunakan purposive sampling dengan menentukan aspek atau kriteria yang dapat dipenuhi oleh informan penelitian ini. Kriterianya adalah barista yang lebih tua tempat mereka bekerja dan bersedia bertindak sebagai informan penelitian. Dengan demikian, semua informan tersebut dapat memberikan informasi yang relevan tentang topik penelitian .

b. Data Sekunder

Apakah ada data yang tidak secara langsung menunjukkan pengumpulan data, misalnya dari orang lain atau dari dokumen seperti profil monografi dan dokumen atau file terkait lainnya? Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang subjek, informasi dari arsip, media cetak atau elektronik, dan teks yang tersedia pada objek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto penelitian yang berkaitan dengan kegiatan barista

Penulis mengolah semua data primer dan sekunder di atas dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek silang data dan menentukan data mana yang dapat dipertimbangkan. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek silang data antar informan dan teknik pengumpulan data. Data yang merupakan bagian dari proses triangulasi kemudian diolah untuk analisis data

A. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2016:14) Ini adalah metode penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami (berlawanan dengan objek eksperimental). Di sini peneliti adalah instrumen kunci, pengumpulan sumber data bertujuan dan angkuh, teknik pengumpulan data dengan analisis data segitiga (gabungan) adalah hasil penelitian induktif/kualitatif daripada makna dan penekanan kualitatif. Untuk menguji keakuratan materi digunakan uji reliabilitas data dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian kualitatif, dilakukan melalui observasi, ketekunan dalam penelitian, konfirmasi informasi dari berbagai sumber dan percakapan dengan teman lainnya. Dalam penelitian ini digunakan kombinasi sumber, dimana peneliti berusaha untuk mengetahui kebenaran informasi dari sumber yang berbeda dengan cara mewawancarai beberapa informan dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti yang berbeda untuk mendapatkan pandangan yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti. .

B. Teknik Analisis Data

Miles, Huberman, dan Saldana (2014:

10) Ditetapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis bahan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu. H. metode yang menggunakan sudut pandang (mikroskopis) objek yang diperiksa sebagai alat analisis utama. Tujuan dari analisis data adalah untuk secara sistematis menemukan dan mengatur pengamatan, wawancara dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai wawasan. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan mencoba mencari makna dari berbagai aspek yang dihadapi dengan menelaah pendapat, pemikiran, persepsi dan interpretasi dari mereka yang dianggap berkompeten terhadap masalah penelitian. Analisis data bersifat induktif dan mediasi berdasarkan data verbal.

Miles, Huberman, dan Saldana (2014:

10) Ditetapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis bahan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang menggunakan sudut pandang peneliti sebagai alat analisis utama. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji gaya hidup petani kopi di kota Malang. Tujuan dari analisis data adalah untuk secara sistematis menemukan dan mengatur pengamatan, wawancara dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai wawasan. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan mencoba mencari makna dari berbagai aspek yang dihadapi dengan menelaah pendapat, pemikiran, persepsi dan interpretasi dari mereka yang dianggap berkompeten terhadap masalah penelitian. Analisis data bersifat induktif dan mediasi didasarkan pada data verbal.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah berakhirnya lapangan. Analisis dimulai dengan perumusan dan klarifikasi masalah, kemudian bergerak ke praktik dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Sebelum digunakan di lapangan, data hasil sementara dianalisis, yaitu. data primer, yang menjadi dasar penentuan fokus penelitian.

Fokus penelitian ini adalah gaya hidup barista di kedai kopi di Kota Malang. Dalam penelitian ini gaya hidup petani kopi di Kota Malang dikaji secara kualitatif dengan mewawancarai informan penelitian dalam hal ini petani kopi di Kota Malang. Hasil analisis kualitatif menjadi dasar evaluasi gaya hidup peminum kopi di Kota Malang. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, inklusif :

1. Pengumpulan Data
2. Kondensasi Data
3. Penyajian Data (*data display*)
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

E. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan di beberapa *coffee shop* di Kota Malang.

2. Gambaran Umum *Coffee shop* di Kota Malang

Kata *café* berasal dari bahasa Perancis dan berarti kopi atau kafe. Istilah itu ada di Inggris abad ke-18. Kopi pertama kali masuk ke Eropa pada tahun 1669 ketika seorang utusan Sultan Muhammad IV mengunjungi Paris, Prancis, dengan karung berisi biji kopi. Ketika sultan memutuskan untuk meninggalkan Paris pada Mei tahun berikutnya, jenis kopi yang diperkenalkannya kepada bangsawan Paris menjadi mode baru (Kholik, 2018). Maka pada tahun 1672 seorang pedagang muda Armenia bernama Pascal menjualnya di depan umum. Dijual pertama di pameran besar di Saint Germain dan kemudian di toko kecil di Quai de Evole.

Penyebaran kafe atau kedai kopi di Eropa terjadi di sepanjang jalur perdagangan menuju kawasan Caffè Italia, yang hanya berbeda secara tertulis (Maulidi, 2017).

Setelah berkembangnya Eropa, kedai kopi semakin banyak bermunculan di berbagai belahan dunia. Kemudian, pada tahun 1839, kata kafe muncul dalam bahasa Inggris Amerika, yang berasal dari Meksiko Spanyol dan mengacu pada kedai kopi. Pada awalnya kedai kopi hanya difungsikan sebagai kedai kopi, namun seiring berjalannya waktu kedai kopi atau yang sering kita sebut dengan kafe telah mengadopsi banyak konsep diantaranya tempat menikmati makan/makan malam dan melakukan gaya hidup (Budiningsih, 2009).

Kehadiran mahasiswa baru di kota Malang mempengaruhi pertumbuhan bisnis di bidang kuliner khususnya di kafe dan restoran. Tak heran jika pertumbuhan kedai kopi semakin pesat setiap tahunnya. Keberadaan kedai kopi di Kota Malang juga menjadi tempat wisata kuliner yang banyak diminati wisatawan dalam dan luar kota. Maka jangan heran jika banyak kafe yang hadir dengan konsep tempat pertemuan yang artistik dan cozy dari tahun 1940-an. Tujuan dari pembuatan konsep kafe adalah untuk memberikan ciri khas atau karakter pada kafe tersebut. Karena permintaan pasar yang meningkat, bisnis kafe berkembang pesat setiap tahun. Meski jumlah kafe semakin bertambah setiap tahun, namun jumlah mahasiswanya juga banyak. Hal ini terjadi karena peluang bisnisnya sangat tinggi (Putra, 2020)

Potensi wisata mem Keberadaan kafe tersebut dikarenakan jumlah mahasiswa yang sangat banyak, sehingga kelompok sasaran dari kafe tersebut adalah mahasiswa. Kedai kopi di kota Malang akhir-akhir ini semakin banyak. Banyak siswa senang mengunjungi kafetaria, menjadikannya titik fokus bagi orang-orang dari industri makanan dan minuman. Bahkan, kedai kopi telah menjadi salah satu kebutuhan mahasiswa dan menjadikan kedai kopi sebagai gaya hidup mereka. Sangat

cocok untuk usaha kafe di kota Malang yang menasar mahasiswa. Sebagai kelompok sasaran utama mahasiswa, turis juga menjadi sasaran kafe. Pasalnya, kawasan metropolitan Malang yang terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu memiliki banyak objek wisata. Oleh karena itu, kawasan ini ramai dikunjungi wisatawan dari luar Malang setiap hari libur (Wijaya, 2020).

Bagi para pebisnis yang sangat tertarik untuk membuka kedai kopi. Karena memiliki dua target pasar yaitu pelajar dan wisatawan. Apalagi kota Malang sebenarnya dilewati jika ingin berwisata ke wilayah Malang selatan dan kota Batu. Daerah Malang Raya yang banyak terdapat kafe adalah Kota Malang. Banyak kafe yang populer di kalangan mahasiswa terletak di Jalan Soekarno Hatta, Bendungan Sigura-gura, Joyo Agung, Dinoyo dan daerah lainnya. Semua kawasan ini difungsikan sebagai suasana kedai kopi untuk membuka kedai kopi karena banyak tempat tinggal mahasiswa di kawasan tersebut.

Sistem kompensasi di Coffee shop di Kota Malang dibedakan atas dua jenis, yaitu :

a. Upah bulanan

Upah bulanan diberikan kepada karyawan tetap di mana besarnya tetap untuk tiap bulannya sesuai dengan bidangnya. Dalam hal ini gaji di bayar setiap awal bulan.

b. Upah mingguan

Upah mingguan diberikan kepada karyawan yang tidak tetap.

Fasilitas-fasilitas lainnya yang diberikan perusahaan diantaranya:

1. Upah lembur

Upah lembur diberikan kepada karyawan yang bekerja melebihi batas jam aktif kerja.

2. Tunjangan Hari Raya (THR)

THR (Tunjangan Hari Raya) diberikan setiap tahun kepada karyawan yang telah bekerja selama satu tahun dalam rangka merayakan hari besar keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing. THR

ditentukan oleh pemilik perusahaan dan dibayar minimal sebesar gaji satu bulan.

3. Insentif

Insentif diberikan kepada karyawan yang mempunyai masa kerja lebih dari dua tahun dan merupakan karyawan tetap (Siagian, 2019).

Dalam penelitian ini *Coffee shop* di Kota Malang yang dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Afeksi Cafe

Afeksi cafe merupakan salah satu coffee shop yang berada di Kecamatan Dau, yang didirikan oleh Mbak Nadya yakni pada tahun 2019. Karyawan dari Afeksi Cafe ini sendiri berjumlah 11 orang dengan rata-rata usia karyawan 21 sampai 27 tahun. Motivasi didirikannya coffee shop Afeksi Cafe ini sendiri dikarenakan ingin mengalokasikan tabungan yang dimiliki menjadi usaha bisnis yang instagramable dengan memanfaatkan persawahan hijau agar tidak terkesan coffee shop yang monoton dengan menampilkan suasana bersantai gaya baru, selain itu bisnis yang dijalankannya juga menjadi tantangan baru dalam mempelajari ilmu marketing.

Adapun selain itu, Afeksi Cafe sendiri mengusung konsep industrial minimal coffee shop yang membuat kesan bangunan yang dimiliki lebih modern namun tetap nyaman dinikmati. Tidak hanya wilayah outdoor yang dapat menarik customer. Afeksi Cafe juga memiliki indoor salah satunya working space, di mana *customer* yang menginginkan suasana tenang dan menyendiri maka working space inilah dapat menjadi pilihan untuk mengerjakan tugas dengan nyaman. Waktu Operasional dari Afeksi Cafe ini sendiri mulai pukul 12.00-23.00 WIB. Dimana untuk para crew datang 30 menit sebelum cafe dibuka, hal tersebut dilakukan agar persiapan waktu operasional tidak terganggu dengan kedatangan customer. Integritas yang selalu diterapkan inilah yang menjadi acuan dari Afeksi Cafe dalam memulai pekerjaan, agar waktu yang telah

diberikan tidak terbuang percuma, serta dapat menjadi image bagi coffe shop untuk mempertahankan loyalitas pelanggan (Hani, 2023)

2. Cerita Sena Café

Cerita Sena Café awalnya merupakan toko minuman takeaway yang berdiri pada tanggal 10 Oktober 2011. Kemudian cabang tersebut membutuhkan waktu enam bulan karena pemilik Cerita Sena Café memutuskan untuk pindah ke Jl. menarik Kahuripan No.1, Klojen, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119.

Sejak saat itu, sejarah Sena Café yang hanya menjual kopi menambah menu untuk menarik pelanggan. Saat ini Kafe Cerita Sena masih berada di No. 1 Kahuripa, Klojen, dengan nuansa kafe seperti rumah dengan banyak pohon rindang yang sejuk untuk menghadirkan kenyamanan tamu dan menarik pelanggan. Story of Sena Café menggunakan media Instagram dengan mengunggah gambar atau video produknya. Dalam hal interaksi untuk menarik pelanggan, tidak hanya sekedar mengunggah gambar saja, namun mengemas gambar yang baik disertai isi pesan yang menarik untuk mendapatkan banyak like atau komentar dari pengguna Instagram inilah yang membuat akun Instagram Sena Cafe Stories begitu populer.

Sena Stories memiliki banyak komunitas selebriti yang malang untuk media sosial, khususnya Instagram. Hal ini mendorong Divisi Pemasaran Cerita Sena Café untuk menarik referensi dari buku selebriti. Hal ini untuk memudahkan komunitas ini melakukan kegiatan promosi melalui media sosial di Instagram. Visi Cerita Sena Café adalah mentransmisikan dan menyebarkan ajaran Islam melalui kopi Indonesia. Misi: perantara antara perusahaan dengan Allah, pelanggan, karyawan

dan lingkungan dapat saling menguntungkan (www.killerburger.biz/2023/02/critasena-cafe-malang.html)

3. Sepasi Caffe & Eatery

Sepasi Coffee & Eatery, merupakan kafe dengan konsep kekinian yang berada di daerah Joyo Agung. Di Joyo Agung terkenal sebagai salah satu kompleks kafe dan kopi di Kota Malang. Dengan view yang nyaman, menjadikan Sepasi Coffee & Eatery menjadi kafe yang sering dikunjungi mahasiswa untuk nongkron, diskusi maupun mengerjakan tugas kuliah. Pertama kali datang ke Sepasi Cafe, akan langsung memasuki area open space yang luas dengan bangku dan meja kayu yang disusun di kanan-kiri. Tersedia juga kursi tinggi ala bar yang berada di dinding kaca depan, jadi pengunjung dapat bersantai atau mengerjakan tugas sambil menikmati pemandangan luar. Sedangkan outdoor berada di samping bangunan utama yang dibuat sederhana layaknya taman kering yang luas dengan kursi-kursi besi. Ditambah juga batu kerikil yang dipermanis dengan tumbuhan ilalang yang ditanam di sekitar halaman tempat duduk pengunjung.

Menu varian coffee dengan aneka rasa, americano, brown sugar, banana, caramerl, vanilla, rose, violet, matcha dan fragrance. Selain coffee juga ada varian latte, chocolate, matcham banana, blackforest, creme berry dan ice cram latte. Bagi yang mencari menu makanan, juga tersedia menu meal seperti, classic fried egg, chicken katsu korean, soy fried chicken, korean spicy fried chicken, garlic chicken dan beef yakiniku. Harga semua menu Rp 8.000 – 30.000 (nicelocal.id/malang/restaurants/sepasi_coffee_eatery_-_joyo_agung)

4. Tuku Café

Tuku Café merupakan coffee shop yang berada di Jl. Jombang No. 27, RT.012/RW./003, Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115. Tuku Café ialah usaha coffee shop yang berdiri sejak bulan Februari tahun 2019 dan dikelola oleh Owner daripada Tuku Café melalui Managernya yang bernama Muhammad Frendi, beliau berusia 26 tahun dan telah berhasil membangun produk dari Tuku Café kian meluas dan lebih dikenal oleh berbagai kalangan, dengan melakukan pemasaran secara offline atau komunikasi langsung kepada customer, Tuku Café telah berhasil memperoleh keuntungan dengan omset yang cukup besar. Memiliki 5 karyawan yang berusia muda merupakan strategi yang dilakukan dalam membantu menarik minat customer serta memberdayakan karyawan dalam memperkaya keterampilan kerja di usia muda.

Tuku Cafe telah menjual berbagai jenis minuman kopi modern dan berbagai olahan snack. Tuku Café selalu menjaga eksistensinya pada bisnis penjualan di bidang minuman kopi di tengah banyaknya kompetitor lain pada bisnis coffee shop dengan terus meningkatkan kualitas konten dan postingan di sosial media terutama instagram. Selain itu upaya dalam menarik minat konsumen diantaranya Tuku Café selalu melakukan promosi pada beberapa produk sehingga customer dapat memilih dan lebih tertarik pada produk yang ditawarkan Berdirinya Tuku Café juga memiliki sejarah singkat yang telah dipaparkan oleh manager dari Tuku Café sendiri pada saat wawancara berlangsung yakni karena ingin membuka usaha sendiri dengan suasana usaha cafe terasa seperti kekeluargaan agar sistem kerja terasa lebih harmonis selain itu juga ingin menerapkan ilmu bisnis dan pengalaman kerja yang telah diperoleh sebelumnya.

Alasan Tuku Cafe menggunakan media sosial sebagai salah satu strategi pemasaran dalam memperkenalkan produk dari Tuku

Café, dikarenakan dapat menarik para minat konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian. Promosi melalui sosial media ini dibuat mengikuti perkembangan teknologi atau trend dari social media sehingga konsumen lebih tertarik dalam melihat konten yang disajikan oleh Tuku Cafe. Selain itu produk yang di upload sama persis dengan yang dijual sehingga para konsumen dapat lebih yakin ketika ingin membeli (tugumalang.id/konsep-unik-kafe-tuku-malang-hadirkan-sajian-kopi-kuliner)

